

IMPLEMENTASI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS XII SMAN 5 KOTA SERANG

Fajar Sucipto¹, Shalama Qaulum Fadilla², Siti Hamdah³, Putri Frilly
Natasya⁴, Rendy Raihan⁵, Ana Nurhasanah⁶

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl.
Ciwaru Raya No.25 Serang Banten

Email: 2288210031@untirta.ac.id¹ 2288210018@untirta.ac.id²
2288210059@untirta.ac.id³ 2288210022@untirta.ac.id⁴ 2288210057@untirta.ac.id
⁵ ananur74@untirta.ac.id⁶

Abstract : *The purpose of the observation carried out is to explain, describe, analyze and provide knowledge and insight from the resource person as an experienced educator and has long served in the world of education regarding the implementation of teachers in preparing history lesson plans. In the observations made by the author using a qualitative descriptive approach method, observations were carried out on November 22, 2023 at SMAN 5 Serang City, more precisely at 10.00 WIB until completion. Planning is directly made by the teacher as a decision-making process which is the result of rational thinking about a specific target and learning objectives, namely changes in behavior and a series of activities that must be carried out as a form of effort in achieving these goals.*

Keywords: *Planning, Learning*

Abstrak : Tujuan dalam observasi yang dilakukan adalah guna untuk menjelaskan, menguraikan, menganalisa serta memberikan pengetahuan dan wawasan dari narasumber selaku tenaga pendidik yang berpengalaman serta telah lama menggapdi pada dunia pendidikan mengenai implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah. Dalam observasi yang dilakukan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 di SMAN 5 Kota Serang, lebih tepatnya pada jam 10.00 WIB sd Selesai. Penyusunan perencanaan adalah buatan guru langsung sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari berfikir secara rasional mengenai suatu target dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci : *Perencanaan, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran mempunyai dua makna yang terdiri atas perencanaan dan pembelajaran, dilihat secara etimologisnya, *perencanaan* merupakan asal kata dari rencana dan berarti pengambilan keputusan tentang hal yang seharusnya dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Sehingga dalam proses perencanaan hal yang wajib adalah menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan melakukan analisa terhadap kebutuhan lalu penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penyusunan perencanaan setidaknya ada 4 unsur yang harus diperhatikan diantaranya (1) Tujuan (2) Strategi (3) Sumber daya dan yang terakhir (4) Implementasi dari setiap keputusan. Perencanaan sendiri merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap memiliki nilai efektifitas dan efesiensi.

Pembelajaran mempunyai arti suatu proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan berbagai potensi serta sumber daya yang ada, baik potensi yang berasal dari dalam maupun potensi dari luar dan sumber belajar sebagai upaya guna mencapai tujuan belajar tertentu. Dari definisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih. Perencanaan pembelajaran dalam realitanya terkadang mengalami berbagai dinamika yang menjadikan guru kurang kompeten dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan demikian maka perlu adanya observasi untuk mengetahui tentang bagaimana seorang guru menyusun suatu perencanaan pembelajaran dan bagaimana bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tujuan dalam observasi yang dilakukan adalah guna untuk menjelaskan, menguraikan, menganalisa serta memberikan pengetahuan dan wawasan dari narasumber selaku tenaga pendidik yang berpengalaman serta telah lama mengabdikan pada dunia pendidikan mengenai implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah.

Guna mempermudah dalam pembahasan pada laporan observasi ini, maka penulis memfokuskan kedalam beberapa rumusan masalah yang menjadi kajian utama dalam penulisan artikel ini yang disusun sebagai berikut;

1. Bagaimana pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajarannya?. Mengapa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran?. Dan tujuan guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran?

2. Bagaimana analisis kurikulum yang dilakukan oleh guru sejarah SMAN 5 Kota Serang?
3. Bagaimana memilih pendekatan, metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument evaluasi pembelajaran?
5. Apakah kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
6. Bagaimana guru melakukan solusi tindakan perbaikan perencanaan pembelajaran?

METODE

Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Serang berlokasi di Jl.Ayip Usman No. 26 Kaligandu Kec.Serang 42152. Berdiri sejak 1979 yang semula bernama SMA Bina Taruna yang dipelopori oleh guru dari SMA N 1 Kota Serang. Dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 61 orang. Alasan penyusun mengambil lokasi di SMAN 5 Kota Serang dengan melihat kiprah dan perjalanan SMAN 5 Kota Serang yang telah berdiri lebih dari 40 tahun, maka untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah, dan bentuk implementasinya maka observasi ini perlu dilakukan.

Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai implementasi penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah, sehingga subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru mata pelajaran sejarah di kelas XII selaku penyusun perencanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Kota Serang. Dengan narasumber sebagai berikut :



Nama : Yuyun Wahyuni, S.Pd, M.Pd
Pekerjaan : Guru mata pelajaran sejarah kelas XII
Jabatan : Pegawai Negeri Sipil
Lama Mengajar : 25 tahun
Tempat tinggal : Cilegon
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Sejarah IKIP Bandung.

Waktu Penelitian

Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 November

2023 di SMAN 5 Kota Serang, lebih tepatnya pada jam 10.00 WIB sd Selesai.

Metode Penelitian

Dalam observasi yang dilakukan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dari segi definisinya deskriptif mempunyai arti bahwa suatu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk melakukan eksplorasi atau mengabadikan situasi sosial yang akan menjadi objek penelitiannya secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan pendekatan kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan Lexy. J. Meleong menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah tahapan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus terkait fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal tersebut didasari pada kepercayaan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban

atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan pada hari rabu yang berlokasi di SMA N 5 Kota Serang tanggal 22 November 2023, dengan melakukan beberapa pertanyaan sebagai tahapan dalam kegiatan observasi yaitu berupa wawancara dengan narasumber yaitu ibu Yuyun Wahyuni S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di kelas XII. Dalam kesempatan tersebut disela-sela kesibukan yang padat, beliau masih menyempatkan untuk meluangkan waktunya untuk bisa penulis bertemu secara langsung guna mencari informasi terkait implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Adapun hasil kegiatan wawancara sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?. Mengapa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran?. Dan tujuan guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran?	“ yaa., tidak ada yang dipertimbangkan, namanya rencana masa mau dipertimbangkan, jika ada kalimat dirubah artinya sudah ada dong..?. namanya perencanaan yang menyusun kita, kecuali jika perencanaanya sudah ada dari pemerintah dikasih ke kita, ini perencanaan dikasih dari pemerintah dari kementrian dikasih ke guru lalu guru diminta mempertimbangkan, kamu pertanyaanya yang salah, perencanaan tidak diberikan oleh pemerintah perencanaan itu mutlak bikinan guru, jadi apa yang mau diubah ya tidak ada orang kita yang bikin dibuat dari nol dari awal. Jika pertanyaanya seperti itu artinya sudah

	ada bentuk jadi suatu perencanaan terus saya tugas saya itu adalah merubah. Setiap perencanaan itu ya beda-beda seluruh guru di Indonesia dengan kepalanya masing-masing, dengan cara berfikirnya masing-masing, dan kondisi sekolahnya masing-masing, kondisi inputnya masing-masing, kondisi ketersediaan fasilitasnya masing-masing pasti berbeda-beda, kalo disuruh diubah apa yang mau diubah dari perencanaanya siapa yang kita rubah seakan-akan guru sudah disediakan susunan bentuk jadi perencanaan silahkan disesuaikan oleh guru. Seakan-akan begitu padahal tidak ada. Bikin rencana ya namanya perencanaan ya dirancang semaksimal mungkin disesuaikan dengan kondisi fasilitas, kondisi siswa kita, input siswa kita, disesuaikan dengan ketersediaan bekal ilmu yang mereka punya, dengan bahan pelajaran yang mereka punya dengan bahan ajar yang saya punya, dengan banyak hal termasuk dengan jumlah siswa di kelas karena kelas ada kelas besar dan kelas kecil, jika tentang jam itu juga disesuaikan bukan dimodifikasi. Dan saya yakin setiap guru dan sekolah berbeda-beda karena tadi input siswanya berbeda-beda. Jadi ada satu guru yang menganggap materi yang ini butuh banyak pertemuan, karena di MGMP sharering dengan guru yang lain menurut guru di sekolah yang lain tidak perlu itukan artinya berbeda-beda. Lalu mengapa perlu itu ya karena tadi setiap kondisikan
--	---

		berbeda-beda, kemampuan gurukan berbeda-beda-fasilitas dll berbeda-beda. Itu yang menjadikan kenapa harus direncanakan matang-matang, tujuannya ya supaya berjalan sesuai dengan harapan.”
2.	Bagaimana analisis kurikulum yang dilakukan oleh guru sejarah SMAN 5 Kota Serang?	“ ya terima aja dari atasan kata mentri berubah ya berubah jalani sesuai kemampuan kita jalani sesuai kesiapan kita, kalo kitanya kurang siap ya udah maksimalkan persiapan kita, namanya kita pegawai kita mah pelaksana laksanakan tugas, apa yang mau dilakukan oleh kita kalo mau komplain pun apa guna komplain memangnya dilapangan dengan kurikulum yang berubah cepat enak buat kita ?? nggak, kecuali kalo sebelumnya aga lambat yang maksudnya adalah tidak seperti revolusi cepat tapi aga lambat walaupun tidak dibilang revolusi tapi aga lambatlah, artinya kitakan ada sosialisasi dulu kita juga nggak kaget yang pelaksana di bawahkan paham dulu tujuan pemerintah kenapa berubah begitu golssnya apa? Utamanya apa? Dari kurikulum yang ini, intinya apa gitu, intinya pahami dulu harusnyakan begitu dikonektng dulu tujuan pemerintah dengan otak kita tuh konektng dulu dengan persiapan kita dilapangan, yang membuat kita kesel itu karena tidak adanya proses sosialisasi jadi kitanya nggak konek tiba-tiba kita harus mengikuti apa keinginan pemerintah tanpa ada persiapan terlebih dahulu dan segera kita melaksanakanya hanya dengan tujuan supaya program

		pemerintah berhasil. Tapi jika pelaksanaan mau tidak mau kita mah pelaksana kita mah pegawai mau tidak mau dijalanin kalo tidak dijalankan ya salah kita tidak melaksanakan tugas dengan benar."
3.	Bagaimana memilih pendekatan, metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?	" Metode itu tidak ada metode yang terbaik semua metode itu sama cuman bisa maksimal atau tidak tergantung pada kondisi yang sudah disebutkan itu, ada model yang bagus ada model yang pembelajaran bagus gurunya tidak kreatif ya <i>anyeb</i> dingin, harapanya kelas jadi hidup anak-anak antusias aktif malah jadi melongo tidak jelas, kenapa karena itu tidak sesuai dengan kepribadian gurunya, mungkin gurunya tipikal guru yang pendiam jadi metode itu berhubungan erat dengan tipikal kepribadian kita, kalau gurunya kreatif kalo tidak?? Jadi tidak nyambung bukan tidak nyambung tapi tidak sesuai lalu harapanya siswa antusias tapi sarana pembelajarannya tidak memadai apa yang mau dilakukan oleh siswa. Jadi metode yang terbaik adalah apapun jenis metodenya menjadi baik kalo sesuai dengan kondisi siswa, kondisi kemampuan siswa, sekolah, fasilitas, guru. Kalau saya lebih senang kalo kita tidak usah mengikuti metode yang baku misal langkahnya begini-begini tidak usah baku kita ambil aja intinya apa, kita sesuaikan dengan kreatifitas kita, tidak perlu baku jadi tidak usah meniru 100% minimal meniru itu 50% dan 50% nya lagi adalah versi kita jadi terjadilah kombinasi istilahnya metode baru

		tidak perlu adanya hak cipta tidak apa-apa itumah alat kita.”
4.	Bagaimana mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument evaluasi pembelajaran?	“ Kalo tentang pengembangan mah jelas harus mengikuti perkembangan zaman, dunia semakin cepat anak-anak cepat kitanya lambat kitanya yang dipermalukan di kelas, instrumen penilaian menurut saya intinya mempelajari sejarah menurut saya khusus sejarah yah entah kalo pelajaran lain itu bukan hafal, jadi menurut saya sudah bukan zamanya lagi kita meminta anak menyebutkan yang mengutamakan daya ingat yang motorik itu, intinya mempelajari sejarah menurut saya itu siswa paham mengapa bisa terjadi secara tidak langsung siswa itu paham”
5.	Apakah kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	“ Kendalanya ya diri sendiri karena malas.”
6.	Bagaimana guru melakukan solusi tindakan perbaikan perencanaan pembelajaran?	“ Solusinya ya harus di cass mentalnya harus dicass, mental gurunya yang harus dicass orang itu adalah tanggung jawab harus dikerjakan.”

Konsep perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari berpikir secara rasional mengenai suatu target dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan tersebut. Ibu Yuyun Wahyuni S. Pd, M.Pd telah memberikan informasi sangat jelas bahwa penyusunan perencanaan adalah buatan guru langsung yang artinya sejalan dengan definisi yang telah dijelaskan di atas.

KESIMPULAN

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuyun Wahyuni S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di kelas XII SMA 5 Kota Serang didapatkan beberapa informasi sebagai berikut ;

- 1) Dalam menyusun perencanaan tidak ada yang dipertimbangkan sebab perencanaan disusun oleh guru langsung dengan melihat berbagai kondisi yang ada di sekolah.
- 2) Kurikulum yang sudah ada tidak serta merta guru melakukan sebuah analisis ketika dari kementerian merubah kurikulum, guru hanya perlu melaksanakannya, jika belum siap maka matangkan persiapannya. Antara kurikulum sebagai program pemerintah harus dikoneksikan dari guru dengan tujuan kurikulumnya, inti kurikulumnya seperti apa.
- 3) Pemilihan dalam metode dalam pengajaran tidak ada yang terbaik tetapi bagaimana metode itu sesuai dengan kepribadian si pengajar dan kreativitas si gurunya, tidak perlu terlalu baku cukup pahami inti dari metodenya dan kombinasikan dengan diri kita sehingga akan menjadi metode versi kita.
- 4) Pengembangan media dan sebagainya sangat jelas harus dan wajib mengikuti perkembangan jaman dengan era globalisasi yang sangat cepat guru juga harus mengikuti perkembangannya agar tidak dipermalukan di kelas saat kegiatan mengajar. Terkait instrumen penilaian bagi seorang guru sejarah tidak harus selalu dengan mengingat tetapi paham dengan materinya.
- 5) Penyusunan perencanaan pembelajaran memiliki kendala yang berasal dari diri si pengajar atau guru yang kadang kala masih memiliki rasa malas dalam menyusunnya.
- 6) Penyelesaian dari kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah dengan *mengcass* mental guru, sebab penyusunan perencanaan adalah tanggung jawab bagi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S. Leo dan Wahyuni Sri. 2013 Perencanaan pembelajaran sejarah. Yogyakarta.
- Ananda Rusydi. 2019 Perencanaan Pembelajaran. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2000). Media Pengajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, M. Basyaruddin. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aunurrahman. (2011). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Akhamad Sudrajat. 2011. Kurikulum dan pebelajaran dalam pradigma baru. Yogyakarta : Pramitra Publishing.